

**IMPLEMENTASI METODE *SMALL GROUP DISCUSSION* DAN METODE CERAMAH
TERHADAP HASIL BELAJAR PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN
(Studi Komparasi di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2016)**

Oleh:

¹Amin Kuneifi Elfachmi, ²Widodo Yuniarso

¹Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi

Dosen00735@unpam.ac.id

²Mahasiswa FKIP Universitas Pamulang

ABSTRAK

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk membuktikan apakah Metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan metode Ceramah. Sampel dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Muhammadiyah 8 Ciputat. Indikator adalah skor yang diperoleh peserta didik melalui tes pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Alat pengumpulan data penelitian menggunakan tes hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan.

Dari hasil penelitian ini diperoleh, peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode *Small Group Discussion* dengan rata-rata skor seluruhnya 83,48 dengan standar deviasi 9,18 dan peserta didik yang mendapatkan pembelajaran dengan metode Ceramah dengan rata-rata skor 74,75 dan standar deviasi 10,34.

Dari hasil perhitungan uji hipotesis didapat harga $t_{hitung} = 14,13$ dan $t_{tabel} = 1,676$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis ditolak. Dengan perkataan lain yang menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan peserta didik dibandingkan dengan metode Ceramah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *Small Group Discussion* dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan dibandingkan dengan metode Ceramah di kelas XI SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, Tangerang Selatan.

Kata Kunci : Metode Small Group Discussion, Metode Ceramah, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan mengandung fungsi dan arti yang luas, dalam berbagai kehidupan di masyarakat pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat mendasar bagi setiap individu

untuk menghadapi kehidupan yang kompleks, dari proses pendidikan tersebut diharapkan seseorang mempunyai pribadi yang berkualitas dan memiliki karakter sehingga mempunyai visi misi yang

luas untuk menggapai cita-cita, serta mampu beradaptasi secara efisien dalam berbagai lingkungan.

Berdasarkan Undang-undang yang berlaku, No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional “Pendidikan adalah usaha sadar yang di laksanakan melalui kegiatan pengajaran, bimbingan dan perlakuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi dirinya menjadi individu-individu yang berkepribadian, berbudi pekerti yang luhur, berakhlak mulia, cerdas, jujur dan memiliki keterampilan yang di perlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.”¹

Pendidikan kewarganegaraan merupakan pelajaran yang sangat penting dalam mendidik generasi bangsa, dan bertujuan untuk meningkatkan norma atau nilai-nilai serta memfokuskan pembentukan diri yang beragam dari segi agama, usia, bahasa, dan suku bangsa. Dalam Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah Pendidikan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang

diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Keberhasilan pendidikan sangat tergantung pada proses belajar – mengajar didalam kelas. Pembelajaran yang baik adalah adanya interaksi mengajar yang komunikatif, yaitu pembelajaran yang mudah di pahami (dimengerti) dan pesan yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik dengan baik, yang bertujuan perubahan tingkah laku peserta didik yang lebih baik, perubahan tersebut berupa perubahan kemampuan, perubahan sikap dan perubahan nilai pada peserta didik. Dalam proses belajar-mengajar peranan seorang guru sangat penting dalam mencapai suatu keberhasilan pendidikan.

Dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan seorang guru harus profesional salah satunya harus memiliki pemahaman-pemahaman tentang pengajaran, tenaga profesional yaitu bertugas untuk merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan pada peserta didiknya.

Dalam hal ini untuk menjadikan peserta didik sebagai warga Negara yang baik, cerdas, terampil dan berkarakter, maka guru harus benar-benar merencanakan dan melaksankanya secara professional. Tetapi terkadang secara tidak disadari, dengan adanya rutinitas tugasnya mengakibatkan seorang guru tidak menghiraukan apakah peserta didiknya sudah atau belum memperoleh belajar yang bermakna, sehingga peserta didik menjadi kurang aktif dalam proses pembelajaran dikelas.

¹Undang-undang SISDIKNAS,(2013) Jakarta: Permata Press

Pada kenyataannya pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dianggap oleh peserta didik pelajaran yang sangat membosankan, serta pelajaran yang mengharuskan hafalan semata dan kurang menekankan pada aspek penalaran. Hal ini menyebabkan rendahnya hasil belajar pada peserta didik dalam pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan mengakibatkan peserta didik cenderung pasif di dalam pembelajaran tersebut, untuk mengatasi masalah-masalah yang terjadi pada proses pembelajaran seorang guru harus dapat menguasai pembelajaran dan pemilihan strategi yang tepat yaitu strategi yang menarik keaktifan peserta didik dalam belajar, yaitu dengan membandingkan metode pembelajaran Ceramah dan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dalam pelajaran Pendidikan kewarganegaraan.

Model pembelajaran Ceramah adalah metode yang boleh dikatakan metode klasik atau tradisional, dari sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan peserta didik dalam proses pembelajaran, metode Ceramah ini sering kita jumpai pada proses-proses pembelajaran di sekolah dari mulai tingkat pendidikan yang rendah sampai tingkat perguruan tinggi, dengan sering di pakainya metode Ceramah sehingga dianggap sebagai metode yang terbaik bagi guru dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran *Small Group Discussion* merupakan suatu metode belajar yang dimaksudkan untuk membangun kerjasama

individu dalam kelompok, kemampuan analisis, dan kepekaan sosial serta tanggung jawab dari peserta didik. Metode ini memiliki prosedur / penerapan sebagai berikut: Bagilah kelas ke dalam beberapa kelompok kecil, lalu beri bacaan untuk masing-masing kelompok, mereka untuk mendiskusikan bacaan, setiap kelompok untuk menunjuk juru bicara, para juru bicara kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, dan kelompok lain untuk bertanya atau menanggapi terakhir Guru memberikan rangkuman atau penguatan-penguatan materi.

Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Apakah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan lebih baik jika menggunakan metode *Small Group Discussion* dibandingkan metode Ceramah pada peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2016 – 2017 ?

KAJIAN TOERI

Ciri khas dari diskusi sebagai pola kegiatan belajarmengajar, yakni demokratis. Metode diskusi kelompok kecil mengundang dan melibatkan banyak orang dan dibikin beberapa bagian menjadi kelompok kecil serta tidak ada dominasi seseorang. Menurut Mulyasa dalam Suwarna (2006:79), “diskusi kelompok adalah suatu proses percakapan yang teratur, yang melibatkan sekelompok orang dalam interaksi tatap muka yang bebas dan terbuka, dengan tujuan berbagi informasi/pengalaman, mengambil keputusan atau memecahkan suatu

masalah”.²Diskusi kelompok merupakan strategi yang memungkinkan siswa menguasai suatu konsep atau memecahkan suatu masalah melalui satu proses yang memberi kesempatan untuk berfikir, berinteraksi sosial, serta berlatih bersikap positif. Dengan demikian diskusi kelompok dapat meningkatkan kreativitas siswa, serta membina kemampuan berkomunikasi termasuk di dalamnya ketrampilan berbahasa.

Metode Ceramah adalah “cara menyampaikan sebuah materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta didik atau khalayak ramai.”³ Metode Ceramah yaitu cara mengajar yang paling tradisional atau klasik dan telah lama dijalankan dalam sejarah pendidikan, sejak dahulu guru dalam usaha mentrasferkan pengetahuannya pada peserta didik menggunakan secara lisan atau Ceramah.

Pendidikan Kewarganegaraan (*Civic Education*) merupakan salah satu bidang kajian yang mengemban misi nasional untuk mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia melalui koridor “*value-based education*” (Sunarso, dkk, 2006: 1). Pengertian Pendidikan Kewarganegaraan menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah adalah mata pelajaran

yang memfokuskan pada pembentukan karakter warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen, dengan membagi kelompok penelitian menjadi dua. Kelompok eksperimen yaitu kelompok pertama adalah kelompok eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Small Group Discussion* dan kelompok kedua adalah kelas kontrol yang belajar dengan menggunakan metode ceramah.

Populasi target pada penelitian ini adalah seluruh peserta didik di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, sampel dalam penelitian ini adalah kelas XI IPA I dan XI IPA II. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik *cluster random sampling*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penghitungan dapat dilihat bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas control. Hasil tes kelas eksperimen didapat nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* 83,48 sedangkan dari hasil tes kelas control didapat nilai rata-rata peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah adalah 74,75 dengan demikian, rata-rata hasil

²Susanto, Pudyo. 2006. Keterampilan Membimbing Diskusi. Dalam UPT Program Pengalaman Lapangan (Ed.), Pengajaran Mikro Berbasis Kompetensi Malang: Universitas Negeri Malang

³ Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. Ke-1, 136-136

belajar kelas eksperimen berbeda secara signifikan dengan kelas control.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Small Group Discussion* lebih meningkatkan hasil Pendidikan Kewarganegaraan oleh peserta didik SMA Muhammadiyah 8 Ciputat, jika dibandingkan dengan menggunakan metode Ceramah.

Hal ini dikarenakan perhitungan uji normalitas menggunakan uji *lieliefors* untuk kelas eksperimen dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* diperoleh $L_{hitung}(0,1628) < L_{tabel}(0,17)$ sedangkan untuk kelas control dengan menggunakan metode Ceramah diperoleh $L_{hitung}(0,1391) < L_{tabel}(0,18)$, hasil uji *lieliefors* kedua kelas membuktikan nilai $L_{hitung} < L_{tabel}$ pada taraf signifikan 5% hal ini berarti bahwa kedua kelompok tersebut merupakan populasi berdistribusi normal. Untuk itu uji homogenitas diperoleh $F_{hitung}(1,21) < F_{tabel}(3,19)$, yang artinya bahwa kedua kelompok tersebut homogen.

Pengujian hipotesis memberikan kesimpulan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan yang signifikan antara peserta didik yang pembelajarannya menggunakan metode *Small Group Discussion* dengan peserta didik pembelajarannya menggunakan metode Ceramah. Hal ini membuktikan dengan hasil pembuktian uji "t" yang menyatakan bahwa nilai $t_{hitung}(14,13) > t_{tabel}(1,676)$ pada taraf signifikan 5%.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan selama tiga bulan.

Mengenai metode *Small Group Discussion* dan Ceramah terhadap hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Muhammadiyah 8 Ciputat dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Hasil data pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion*, dari 27 peserta didik sebagai penelitian, diperoleh hasil belajar yang skala teoritiknya antara 0 sampai dengan 100, skor minimum 65 dan maksimum 95. Dengan rata-rata sebesar (83,48), median (84,9), modus (83,25) serta simpangan bakunya (9,18). Dari 27 peserta didik, sebanyak 11% mendapat nilai terendah pada interval 65 – 69, untuk nilai tertinggi sebanyak 11% yang berada pada interval 90 -95, sedangkan untuk nilai terbanyak berada pada interval (80 -84) dengan presentase 22%

2. Hasil belajar dengan menggunakan metode Ceramah, dari 24 peserta didik sebagai penelitian, diperoleh hasil belajar dengan skala teorinya antara 0 – 100, skor minimum 60 dan maksimum 95. Dengan rata-rata sebesar (74,75), median (72,5), modus (67,5), serta simpang bakunya (10,34). Dari 24 peserta didik, sebanyak 21% mendapat nilai terendah berada pada interval 60 – 65, untuk nilai tertinggi sebanyak 13% yang berada pada interval 90 – 95, sedangkan untuk nilai terbanyak berada pada interval 66 – 71 dengan presentase 25%.

3. Hasil dari penelitian berpengaruh besar pada pembelajaran metode *Small Group Discussion* adalah yang unggul meningkatkan hasil belajar peserta didik. Karena metode pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berfikir aktif peserta

didik secara mandiri dalam pemecahan masalah.

4. Metode pembelajaran dengan menggunakan metode *Small Group Discussion* memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan memperhatikan kesimpulan diatas berikut disajikan saran : semoga penelitian ini dapat membuka wawasan baru, terutama bagu guru untuk dapat menciptakan pendidikan yang menyenangkan dan mengedepankan kualitas hasil belajar dan memahami pesrta didik lebih penting pada saat pembelajaran berlangsung dan menggunakan metode–metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik tidakmerasah bosan dan jenuh. Salah satu metode pembelajaran yang baik dan unik yakni menggunakan *metode Small Group Discussion*, secara keseluruhan peneliti mengucapkan agar pembelajaran menggunakan metode *Small Group Discussion* tidak sampai disini saja, maka dari itu penulis berharap penelitian ini dapat di lanjutkan oleh peneliti lain dan dapat diterapkan oleh guru-guru yang ada disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Alfabeta , Bandung, 2010
- Armai Arief, *Pengantar dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers 2002.
- Depdiknas, *Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta, Peraturan pemerintah No.19 Tahun 2005
- Hamalik. Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Pt Bumi Aksara, Jakarta, 2007
- Khilmiyah dkk, *Model pembelajaran Ceramah*, jakata, Pt. Bumi Aksara. 2005.
- Nata. Abuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Kencana Jakarta, 2012
- Rahayu. Minto, *Pendidikan Kewarganegaraan*, Grasindo, 2007
- Sadiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakata, PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sagala Syaiful, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung. Alfabeta, 2014.
- Suardi. Moh, *Belajar dan Pembelajaran*, Deepublish, Yogyakarta, 2015
- Sugiono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D*, Alfabeta, Bandung, 2007
- Suharsimiari Kunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta, 2010.
- Suprijono Agus, *Cooperative Learning*, Yogyakarta, Pustaka Belajar. 2013.
- Surakmad. Winrno, *Pengantar Penelitian Ilmiah, Dasar, Metode dan Teknik*, Tarsito, Bandung, 2002
- Susanto Pudyono, *Keterampilan Membimbing Diskusi. Dalam UPT Program Pengalaman Lapangan (Ed.)*, Malang, 2006
- Tim permata press, *Undang-Undang SISDIKNAS*. Jakarta, Permata press. 2013.
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif– Progesif*, Kencana Prenada media Group. Cet 1, Jakarta, 2010
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Orientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2006.

